

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Deskripsi Kasus Per Kasus

Selama di lapangan peneliti memperoleh 10 kasus ibu sebagai orang tua tunggal yang memiliki pekerjaan berbeda untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya, yang akan di paparkan dalam deskripsi kasus di bawah ini, yaitu:

##### a. Kasus 1

##### 1) Identitas Informan

Nama	: Asmaniah
Umur	: 29 Tahun
Pendidikan	: MA Ubudiyah
Alamat rumah	: Jl. A.Yani Desa Ujung RT.05 RW.04
Pekerjaan	: Pelayan di warung makan

##### 2) Uraian Kasus

Ibu Asmaniah adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah tiga bulan ibu Asmaniah menjadi janda. Beliau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 2 orang putri yang pertama sudah sekolah dasar sedangkan yang kedua masih berumur 3 tahun. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya. Biasanya sebelum bekerja ibu Asmaniah sudah memasak dan

membersihkan rumah serta membantu anak menyiapkan keperluan sekolah setelah anak pertama berangkat baru ibu Asmaniah berangkat bekerja bersama anak yang kedua karena pemilik tempat ibu Asmaniah bekerja itu saudara ibu Asmaniah sendiri dan tempatnya dekat dengan rumah keluarga ibu Asmaniah jadi ketika bekerja ada yang mengurus anak kedua beliau hal itu sangat membantu ibu Asmaniah dalam bekerja. Dan ketika anak pertama selesai sekolah biasanya untuk mempermudah mengawasi ibu Asmaniah juga mengajak anak yang kedua ikut ketempat kerja dan juga tinggal di rumah keluarga. Bila malam tiba biasanya ibu Asmaniah mengajak anak-anaknya sholat berjamaah dan mengajari mengaji serta membantu anak beliau mengulang pelajaran disekolah. sebagai ibu rumah tangga peranan beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut mulai digeluti beliau sejak 5 tahun lalu sebelum suami beliau meninggal sampai sekarang. Pendapatan bersih ibu Asmaniah dalam bekerja kurang lebih Rp170.000,00/minggu, kalau untuk makan pagi sampai malam beliau dan kedua anak beliau di tanggung oleh pemilik warung makan tersebut. Jadi sangat membantu mengurangi beban pembiayaan ibu Asmaniah kurang lebih dalam sehari Rp20.000,00 pengeluaran yang dikeluarkan untuk pembiayaan lainnya. Untuk saat ini karena masih baru menjadi ibu *single parent* sehingga dalam peningkatan perekonomian rumah tangga beliau masih kurang berpengaruh. Akan tetapi ibu Asmaniah sudah berencana untuk menyewakan rumah beliau

untuk mendapatkan penghasilan lebih dan beliau akan tinggal di rumah kosong milik orang tua beliau dekat dengan tempat beliau bekerja, untuk mengatur keuangan ibu Asmaniah menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Apabila ada lebih kadang ibu Asmaniah menabungkan uang tersebut. Dari pekerjaan yang beliau kerjakan ini sudah membantu perekonomian keluarga, baik sebelum atau sepeninggal suami beliau.

Seberapa besar peran beliau dari pekerjaan itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita yang memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Untuk saat ini pekerjaan ini didukung penuh oleh keluarga karena tidak menyulitkan ibu Asmaniah dalam mengurus anak-anak beliau.

Namun di balik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan pekerjaan yaitu keterbatasan waktu, dimana ibu bekerja dan mengurus keluarga, apalagi anak yang masih perlu perhatian dan kasih sayang. Dan kurangnya waktu dalam mengurus rumah tangganya dikarenakan bekerja. Beliau bekerja dari pagi sampai sore jadi dalam mengurus anak beliau sering menitipkannya kepada keluarga yang dekat dengan tempat beliau bekerja.<sup>1</sup>

## b. Kasus II

### 1). Identitas Informan

---

<sup>1</sup>Asmaniah, Pelayan di Rumah Makan, Ujung, *wawancara pribadi*, 26 maret 2017.

Nama : Jum'atiah  
Umur : 42 Tahun  
Pendidikan : SD  
Alamat rumah : Desa padang RT.06 RW.01  
Pekerjaan : Jualan Baju

## 2). Uraian Kasus

Ibu Jum'atiah adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah 8 bulan ibu Jum'atiah menjadi janda beliau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 4 orang anak perempuan, dua orang sudah menikah dan 2 orang masih bersekolah. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya walaupun terkadang anak beliau ikut yang membantu. Karena anak-anak beliau sudah besar jadi sangat mempermudah ibu Jum'atiah dalam mengurus keluarganya. Dan juga karena usaha ibu Jum'atiah di rumah jadi sangat mudah untuk mengawasi dan melindungi anak-anak beliau. Masalah mengajar ibu jum'atiah jarang mengajari masalah pendidikan maupun agama karena ibu Jum'atiah juga merasa kurang akan ilmu sehingga beliau lebih menyuruh untuk belajar sendiri ketika di rumah. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari usaha beliau yaitu berjualan baju. Usaha tersebut mulai di geluti beliau baru saja sudah 4 bulan sampai sekarang dengan nama usahanya yaitu toko Mirna. Usaha ini masih baru yang kemudian akan

beliau kembangkan untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan modal awal sebesar Rp10.000.000,00, Pendapatan kotor ibu Jum'atiah dalam berjualan baju dalam sebulan kurang lebih Rp4.000.000,00/bulan tetapi pendapatan itu tidak menentu karena besar pendapatan yang di terima tergantung seberapa banyak pembeli yang berbelanja pakaian di toko beliau dan juga uang yang beliau dapat akan dipakai lagi untuk membeli pakaian yang akan dijual kembali. Sedangkan pengeluaran/pembelanjaan ibu Jum'atiah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp2.000.000,00/bulan itu pun harus dikelola dengan benar biasanya ibu Jum'atiah menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh. Untuk meningkatkan penghasilan usaha, beliau sering berjualan ke pasar-pasar yang ada di kecamatan Bati-Bati dan untuk pembeli yang ada di sekitar rumah boleh membayar secara langsung maupun utang. Dari kelebihan pendapatan tersebut setelah kebutuhan pokok terpenuhi ibu Jum'atiah menabungkan uangnya. Dari usaha yang beliau jalankan ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga, baik sebelum atau sepeninggal suami beliau. Sepeninggal suami, beliau bisa membiayai sekolah anak-anak beliau sampai sekarang, dan membantu memberikan modal kepada anak beliau yang sudah menikah tanpa bantuan keluarga lain maupun pemerintah.

Seberapa besar peran beliau dari usaha itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai penjual baju yang sangat memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan

ekonomi keluarga beliau. Usaha ini pun dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat untuk meneruskan usaha ini sampai kapanpun selagi beliau mampu menjalankannya. Di samping itu beliau juga mengarahkan dan menumbuhkan bakat anak-anak beliau untuk bisa berusaha dengan cara mengikutsertakan dalam kegiatan berjualan.

Namun di balik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan usaha ini, kendala utama yang beliau hadapi ialah mungkin waktu untuk mengurus rumah tangga dan berjualan, karena cuma beliau sendiri yang berdagang. anak beliau yang pertama dan kedua sudah menikah sedangkan anak ketiga dan keempat beliau masih sekolah, jadi kadang ibu Jum'atiyah kekurangan waktu dalam mengurus rumah tangga, tetapi biasanya beliau bergantian berjualan dengan anak beliau misalnya anak beliau sudah balik dari sekolahnya dia biasanya membantu berjualan. Jadi ibu Jum'atiyah ada waktu untuk mengerjakan urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, dan membersihkan rumah. Karena hal tersebut ibu Jum'atiyah kadang kelelahan karna kurang istirahat.<sup>2</sup>

### c. Kasus III

#### 1). Identitas Informan

Nama : Murni

Umur : 27 Tahun

---

<sup>2</sup>Jum'atiyah, Penjual Baju, Padang, *wawancara pribadi*, 25 maret 2017.

Pendidikan : Smp 1 bati-Bati  
Alamat rumah : Jl A.Yani desa Ujung Baru RT.04 RW.02  
Pekerjaan : Buruh di Perusahaan Air Mineral Al  
Mursyidul Amin dan Usaha Pengkreditan  
Barang

## 2). Uraian Kasus

Ibu murni adalah seorang ibu rumah tangga yang sudah satu tahun bercerai dengan suaminya yaitu pada tahun 2016. Beliau mempunyai 1 anak dari pernikahan beliau yang pertama, dan sekarang anak beliau sudah sekolah dasar kelas 2 di SDN Ujung Baru. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak di rumah mengenai (agama, dan pendidikan), memasak, membersihkan rumah, sedangkan untuk mengawasi dan melindungi biasanya ketika beliau bekerja anak ibu Murni dititipkan kepada neneknya. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari beliau bekerja menjadi buruh di perusahaan Air mineral Al-Mursyidul Amin di desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati, tetapi beliau juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai Pengkreditan barang di desa beliau tinggal. Beliau bekerja menjadi buruh sudah hampir 2 tahun. Alasan ibu Murni memilih pekerjaan tersebut karena gajinya lumayan dan dekat dengan rumah serta kenapa memilih usaha pengkreditan barang karena usaha tersebut bisa dilakukan sekaligus

mengurus rumah tangga. Pendapatan bersih ibu murni dari bekerja sebagai buruh ditambah dengan tambahan adanya pekerjaan sampingan kurang lebih Rp3.000.000,00/bulan tetapi pendapatan itu tidak menentu karena besar pendapatan yang diterima tergantung berapa hari beliau bekerja menjadi buruh dan berapa banyak orang yang membayar utang dari jasa pengkreditan barang tersebut terkadang dalam satu minggu cuma 4 hari bekerja dengan penghasilan Rp1.500.000,00 Sedangkan pengeluaran ibu murni untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp1.500.000,00/bulan. Untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya ibu Murni lebih fokus pada usahanya yaitu pengkreditan barang. Untuk meningkatkan pendapatan dari usaha tersebut beliau lebih bersosialisasi kepada para ibu-ibu yang sering menjaga anaknya di sekolah dan untuk pembayaran boleh diangsur selama 1 setengah bulan dan biasanya ibu Murni langsung ke rumah-rumah pelanggan yang ingin membayar utang sehingga para pelanggan tidak perlu susah untuk membayar serta menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran dan lebih mendahulukan kebutuhan Primer. Dari kelebihan pendapatan tersebut setelah kebutuhan pokok terpenuhi ibu murni menabungkan uangnya tersebut untuk keperluan dimasa akan datang seperti ketika anak sakit mendadak atau biaya sekolah anak. Pekerjaan yang di kerjakan ibu murni ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga, baik sebelum atau sesudah perceraian beliau. Setelah bercerai, beliau masih bisa membiayai sekolah anak beliau tanpa bantuan mantan suami karena tidak



ada bantuan secara finansial untuk anak beliau dari mantan suami serta tidak ada bantuan dari pemerintah bagi para ibu *single parent*.

Seberapa besar peran beliau dari pekerjaan itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai kepala keluarga yang bekerja yang memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Pekerjaan ibu murni sangat didukung seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat untuk bekerja selagi beliau mampu. Namun dibalik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan pekerjaan yaitu keterbatasan waktu, dimana ibu bekerja dan mengurus keluarga, apalagi anak yang masih perlu perhatian dan kasih sayang. Dan kurangnya waktu dalam mengurus rumah tangganya dikarenakan bekerja. Beliau bekerja dari pagi sampai sore jadi dalam mengurus anak beliau sering menitipkannya ke ibu beliau. Sedangkan untuk kendala dalam memenuhi kebutuhan saya rasa saya masih bisa mencukupi.<sup>3</sup>

#### d. Kasus IV

##### 1). Identitas Informan

Nama	: Rusifah
Umur	: 29 Tahun
Pendidikan	: Madrasah Aliyah
Alamat rumah	: Jl. Kamajaya Desa Ujung RT.06 RW.02
Pekerjaan	: Penjual Makanan Ringan

---

<sup>3</sup>Murni, Buruh di Perusahaan Air Mineral Al-Mursyidul Amin, Ujung Baru, wawancara pribadi, 13 maret 2017.

## 2). Uraian Kasus

Ibu Rusifah adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 29 tahun yang sudah satu setengah tahun bercerai dengan suaminya. Beliau mempunyai 1 anak laki-laki yang sedang sekolah dasar kelas satu. Beliau sudah bercerai dengan suami kurang lebih satu setengah tahun yaitu pada tahun 2015. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak mengaji sehabis magrib beliau membiasakan untuk mengaji bersama di rumah dan sholat bersama, masalah pendidikan biasanya beliau setiap hari memeriksa pelajaran anak beliau lalu mengajarnya. Sedangkan urusan memasak, mencuci baju biasanya ibu Rusifah melakukannya sekaligus sambil berjualan karena beliau berjualan di rumah jadi membantu beliau dalam mengurus rumah tangga. Masalah melindungi dan mengawasi ibu Rusifah melarang anaknya untuk bermain ditempat jauh dan biasanya anak ibu Rusifah bermain hanya di sekitar rumah sehingga tidak sulit untuk mengawasi serta melindungi. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari beliau berjualan makanan ringan. Beliau membuka usaha warung makanan ringan sudah hampir satu tahun awalnya ibu Rusifah bekerja menjadi buruh di perusahaan BMI (Bumi Menara Internusa) kemudian karena perusahaan tersebut bangkrut akhirnya Ibu Rusifah mencoba membuka usaha warung kecil-kecilan dengan modal awal Rp1000.000,00 ditambah meminjam

uang di bank sebanyak Rp3000.000,00 dengan cicilan Rp156.000,00 yang dibayar tiap dua minggu sekali. Beliau membuka warung tersebut dari jam 06.00 sampai dengan 21.00 Wita. pendapatan ibu Rusifah dari berjualan tersebut kurang lebih Rp3000.000,00/bulan tetapi pendapatan itu tidak menentu karena pendapatan yang diterima tergantung berapa banyak orang yang membeli jualan ibu Rusifah dan juga pendapatan tersebut kemudian dari pendapatan tersebut dibelikan lagi untuk membeli barang-barang yang akan dijual kembali. Sedangkan pengeluaran ibu Rusifah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp1.200.000,00/bulan. Untuk meningkatkan penghasilan dari usaha tersebut ibu Rusifah membuka usahanya di tempat yang strategis yaitu tempat pasar malam yang banyak di kunjungi masyarakat setempat serta dekat dengan sekolah dasar dan juga beliau mamilih berjualan makanan ringan yang banyak disukai anak-anak kecil. Untuk mengelola keuangannya beliau lebih bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan serta menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Untuk menabung biasanya ibu Rusifah menabungkan uangnya Rp10.000,00/hari. Dari usaha tersebut ibu Rusifah ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Setelah bercerai beliau masih bisa membiyai sekolah anak tanpa bantuan mantan suami beliau.

Seberapa besar peran beliau dari usaha tersebut itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai kepala keluarga yang bekerja yang memberi pengaruh besar untuk

sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Usaha ibu Rusifah sangat didukung penuh oleh seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat untuk bekerja sampai kapanpun selagi beliau bisa.

Namun dibalik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan pekerjaan tersebut mungkin kendala diawal waktu membuka usaha tersebut dalam membayar utang, ibu Rusifah harus bisa mengatur keuangan beliau dengan baik. Kemudian kendala yang kedua yaitu bagaimana membagi waktu antara mengurus rumah dan berjualan untuk solusinya yaitu menggunakan waktu sebaik mungkin walaupun kadang beliau merasa kelelahan.<sup>4</sup>

#### e. Kasus V

##### 1). Identitas Informan

Nama : Isna  
 Umur : 29 Tahun  
 Pendidikan : SLTP  
 Alamat rumah : Desa padang RT.06 RW.01  
 Pekerjaan : Penjual Minuman

##### 2). Uraian Kasus

Ibu Isna adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah hampir 3 tahun ibu Isna menjadi janda beliau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 2 orang anak perempuan yang pertama sedang mengenyam pendidikan sekolah

---

<sup>4</sup>Rusifah, Penjual Makanan Ringan, Ujung, *wawancara pribadi*, 29 maret 2017.

menengah pertama kelas 3 sedangkan yang kedua masih kecil berusia 2,5 tahun. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa menjalankan tugas rumah tangga. Di pagi hari biasanya ibu Isna membersihkan rumah dan memasak untuk anak dan menjaga anak serta mencuci pakaian. Ketika anak pertama datang baru ibu Isna membuka warung minumannya, karena ibu Isna membuka warung di depan rumah sehingga mempermudah ibu Isna untuk mengawasi dan melindungi anak. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari usaha beliau yaitu berjualan minuman. Usaha ini baru saja digeluti oleh ibu Isna sekitar satu tahun kenapa memilih berjualan minuman karena untuk mempermudah ibu Isna dalam mengurus rumah tangga serta menjaga anak dan juga berjualan minuman tidak terlalu banyak mengeluarkan modal. Usaha ini akan terus ibu Isna kembangkan untuk membantu perekonomian keluarga. Pendapatan kotor ibu Isna dalam berjualan kurang lebih Rp4.500.000,00/bulan, kemudian dari pendapatan tersebut dibelikan lagi untuk membeli barang-barang yang akan dijual dan hal tersebut tidak menentu sehingga pendapatan bersihpun kadang banyak kadang sedikit dalam satu bulan kurang lebih pendapatan bersih ibu Isna Rp2000.000,00/bulan. Sedangkan pengeluaran ibu Isna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selain untuk modal kurang lebih Rp1.500.000/bulan. Untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya ibu Isna lebih mendahulukan pembelian kepada barang primer

dan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, karena usahanya dekat dengan sekolah dasar serta berada di daerah padat penduduknya sehingga untuk saat ini banyak pembeli yang menjadi pelanggan beliau. Dan biasanya ibu Isna menabungkan uangnya Rp20.000,00/hari jika kebutuhan pokok telah terpenuhi. Dari usaha yang beliau jalankan ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Sepeninggal suami, beliau bisa membiayai anak sekolah dan keperluan lainnya.

Seberapa besar peran beliau dari usaha itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai penjual minuman dan makanan ringan yang memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Usaha itupun dijalankan dengan dukungan penuh anak beliau dan terkadang anak beliau sering membantu untuk berjualan.

Namun di balik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi yaitu status janda yang menjadi hambatan, seorang *single parent* harus berusaha untuk lebih sabar dalam mengatasi masalah tersebut kalau keluar rumah sendirian. Kadang ibu Isna merasa takut sendiri ketika sedang berjualan karena ibu Isna berjualan dari siang sampai malam untuk hal tersebut ibu Isna tidak sungkan untuk meminta bantuan keluarga sekitar untuk membantu menjaga dan menolong ketika ada kesulitan pada saat berjualan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Isna, Penjual Minuman, Padang, wawancara pribadi, 24 maret 2017.

f. Kasus VI

1). Identitas Informan

Nama : Maina Isnawati S.Ag  
Umur : 43 Tahun  
Pendidikan : S1 IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PAI  
Alamat rumah : Jl. Industri desa Padang  
Pekerjaan :PNS(Guru Agama di SMP)

2). Uraian Kasus

Ibu Maina adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah hampir 3 tahun ibu Maina menjadi janda beliau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 4 anak yaitu 3 perempuan dan 1 laki-laki anak pertama kini tengah menyelesaikan pendidikan D3 di salah satu kampus di Banjarmasin dan anak kedua dan ketiga masih sekolah di MTS, sedangkan anak keempat masih sekolah dasar. Bagi ibu Maina Pendidikan adalah sesuatu yang penting sehingga ia menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi sampai mengenyam bangku kuliah. Suami beliau sudah meninggal dunia pada tahun 2014. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak mengenai (agama dan pendidikan), memasak, membersihkan rumah, mengawasi dan melindungi anggota keluarganya. Karena beliau adalah seorang pendidik yaitu seorang guru sehingga beliau sangat mengarahkan agar anak-anaknya selalu belajar. Sedangkan

untuk memasak, dan membersihkan rumah biasanya ibu Maina menyelesaikannya di waktu pagi sebelum berangkat kerja. Untuk mengawasi dan melindungi anak-anaknya ibu Maina, untuk anak pertama karena sedang kuliah dan tinggal sementara di Banjarmasin biasanya ibu Maina sering menghubungi lewat telpon setiap hari dan menanyakan apa saja yang dilakukan setiap hari, sedangkan untuk anak yang lain ibu Maina sehabis pulang kerja biasanya menanyakan anak-anaknya apa saja yang dilakukan ketika beliau bekerja dan juga sebelum beliau datang anak-anaknya sering tinggal di rumah neneknya. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari pekerjaan beliau yaitu seorang guru agama di SMP. Pekerjaan tersebut mulai di geluti beliau sejak tahun 1998 sampai sekarang sebelum suami beliau meninggal beliau sudah menjadi seorang guru. Pekerjaan ini berawal dari beliau yang hanya sebagai guru honor yang kemudian menjadi seorang PNS yang sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Pendapatan bersih ibu Maina dalam bekerja menjadi seorang guru dalam sebulan kurang lebih Rp3.500.000,00/bulan. Sedangkan pengeluaran ibu Maina untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp2.600.000,00/bulan. Untuk meningkatkan penghasilan ibu lebih mengutamakan pengeluaran untuk hal yang penting serta menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Dari kelebihan pendapatan tersebut setelah kebutuhan pokok terpenuhi ibu Maina menabungkan uangnya. Dari pekerjaan yang



beliau jalankan ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga, baik sebelum atau sepeninggal suami beliau. Sepeninggal suami, beliau bisa membiayai perkuliahan dan sekolah keempat anak beliau sampai sekarang tanpa pemerintah bagi para ibu *single parent*.

Seberapa besar peran beliau dari pekerjaan beliau dari seorang guru sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai guru yang sangat memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Pekerjaan ini dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat dalam bekerja. Di samping itu beliau juga mengarahkan dan menumbuhkan bakat kepada ketiga putri dan putra beliau untuk bisa menjadi seseorang yang sukses.

Namun di balik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan usaha tersebut, kendala utama yang beliau hadapi ialah mungkin waktu untuk mengurus rumah tangga dan bekerja, karena ibu Maina bekerja mulai pagi sampai jam 14.00 wita jadi kadang ibu Maina kekurangan waktu dalam mengurus rumah tangga, tetapi biasanya beliau minta bantuan keluarga lain untuk menjaga anak-anak beliau pada waktu beliau bekerja.<sup>6</sup>

#### g. Kasus VII

##### 1). Identitas Informan

Nama : Rusita

---

<sup>6</sup>Maina Isnawati, PNS (Guru Agama di SMP di Kecamatan Bati-Bati), Padang, wawancara pribadi, 25 maret 2017.

Umur : 42 Tahun  
Pendidikan : SD  
Alamat rumah : Jl. Pulauan RT.02 Desa Ujung  
Pekerjaan : Penjual Buah

## 2). Uraian Kasus

Ibu Rusita adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah hampir 9 tahun ibu Rusita menjadi janda beliau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 1 anak perempuan yang sedang mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama. Suami beliau sudah meninggal dunia pada tahun 2008. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak mengenai agama maupun keterampilan seperti menganyam tikar purun, untuk memasak dan membersihkan rumah biasanya beliau mengerjakannya saat dipagi hari sebelum anak beliau berangkat sekolah dan setelah anak beliau berangkat baru beliau juga berangkat untuk berjualan buah di warung buah milik beliau. Untuk mengawasi dan melindungi anak, habis sekolah biasanya nak beliau ikut membantu berjualan kalupun di rumah biasanya anak beliau tinggal di rumah neneknya jadi untuk mengawasi dan melindungi tidak terlalu susah.

Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari usaha beliau yaitu pedagang buah. Usaha tersebut mulai digeluti beliau sejak 10 tahun sampai

sekarang tetapi sempat terhenti karena ibu Rusita bekerja menjadi buruh di sebuah perusahaan kemudian karena perusahaan tersebut gulung tikar satu tahun lalu beliau kembali membuka usaha berjualan buah walaupun saat ini usaha beliau masih kecil alasan kenapa beliau tetap menjalankan usaha tersebut karena cuma itu yang bisa beliau kerjakan saat ini. Pendapatan kotor ibu Rusita dalam berjualan buah masih sedikit kurang lebih Rp2.100.000,00/bulan, Rp1.200.000,00/bulan untuk pengeluaran dan Rp900.000,00 untuk dibelikan lagi untuk buah-buahan yang akan dijual. Pendapatan tersebut tidak menentu tergantung berapa banyak pembeli yang membeli buah. Karena usaha beliau masih baru sehingga pendapatan yang diperoleh masih sedikit untuk meningkatkan pendapatan dari usaha tersebut beliau berusaha lebih keras serta lebih melengkapi jenis buah-buahan yang beliau jual sehingga para pembeli lebih tertarik berbelanja kepada beliau dan untuk pengelolaannya ibu Rusita berhati-hati dalam pengeluaran dengan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Apabila ada kelebihan dari pendapatan tersebut ibu Rusita akan menabungnya untuk keperluan mendesak nanti. Dari usaha yang beliau jalankan ini sudah dapat membantu perekonomian keluarga dan terkadang ada keluarga yang lain ikut membantu.

Seberapa besar peran beliau dari usaha itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pedagang buah yang memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi

keluarga beliau. Usaha ini pun dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat untuk menjalankannya.

Namun di balik pencapaian ini masih ada kendala yang dihadapi beliau untuk meneruskan usaha ini, kendala pertama yang dihadapi ialah waktu untuk mengurus rumah tangga sekaligus bekerja, yang kedua yaitu kurangnya pendidikan sehingga menyebabkan terbatasnya kesempatan memasuki angkatan kerja yang lebih layak. kemudian kendala yang ketiga karena terkadang pendapatan yang rendah membuat ibu Rusita memutar otak untuk mengatur keuangan atau bekerja lebih keras karena dari berjualan buah hasilnya tidak menentu kadang laku kadang tidak bahkan banyak rugi karna buah-buahan yang tidak laku menjadi busuk. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ibu Rusita harus bisa menyelesaikan urusan rumah terlebih dahulu seperti (memasak, dan membersihkan rumah) sebelum berjualan dan terkadang anak ibu Rusita ikut membantu berjualan setelah selesai sekolah. Sedangkan untuk kendala yang lain ibu Rusita harus lebih bekerja lebih keras lagi dan memanfaatkan keterampilan yang dipunya.<sup>7</sup>

#### h. Kasus VIII

##### 1). Identitas Informan

Nama : Muhadat

Umur : 50 Tahun

---

<sup>7</sup>Rusita, Penjual Buah, Ujung, *wawancara pribadi*, 13 maret 2017.

Pendidikan : Madrasah Stanawiah  
Alamat rumah : Jl. Industri desa padang  
Pekerjaan : Penjual Ikan dan Guru Ngaji

## 2). Uraian Kasus

Ibu Muhadat adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 50 tahun yang sudah 9 tahun bercerai dengan suaminya. beliau mempunyai 2 yakni anak laki-laki dan perempuan tetapi pada tahun 2014 anak laki-laki beliau meninggal karena kecelakaan sedangkan anak perempuan beliau sedang menyelesaikan kuliah S1 disalah satu kampus di Banjarmasin. Beliau sudah bercerai dengan suami kurang lebih 9 tahun yaitu pada tahun 2008. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak mengaji sehabis magrib beliau membiasakan untuk mengaji bersama di rumah dan sholat bersama, masalah pendidikan biasanya beliau cuma bisa sedikit mengajarnya itu pun dulu kalau sekarang malah anak beliau yang mengajari ibu Muhadat. Sedangkan urusan memasak, mencuci baju biasanya ibu Muhadat melakukannya sekaligus sambil berjualan. Masalah melindungi dan mengawasi ibu Muhadat sering menelpon anak beliau setiap hari untuk memastikan keadaannya karena sekarang anak ibu Muhadat sedang bertempat tinggal sementara di dekat kampusnya tersebut jadi untuk mengawasi dan melindungi ibu Muhadat cuma bisa menelpon. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian

keluarga yang diperoleh dari beliau berjualan ikan dan sebagai guru ngaji. Beliau berjualan ikan sudah hampir satu tahun dulu ibu Muhadat lebih banyak mendapat pendapatan dari anak beliau setelah anak beliau yang menjadi tulang punggung keluarga meninggal ibu Muhadat kembali bekerja menjadi buruh disuatu perusahaan untuk membiayai anak beliau yang kuliah akan tetapi perusahaan tempat ibu Muhadat tersebut bangkrut sehingga beliau akhirnya berjualan ikan dirumah dengan modal sedikit kurang lebih Rp300.000,00 dengan bantuan adik beliau yang mencari ikannya lalu beliau yang kembali menjualnya di rumah. Beliau berjualan ikan tersebut dari jam 08.00 wita sampai dengan ikannya habis terjual. pendapatan ibu Muhadat dari berjualan tersebut kurang lebih Rp2000.000,00/bulan tetapi pendapatan itu tidak menentu karena pendapatan yang diterima tergantung berapa banyak orang yang membeli ikan. Sedangkan pengeluaran ibu Muhadat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp1.200.000,00/bulan. Untuk meningkatkan penghasilan usahanya untuk saat ini tidak terlalu berpengaruh karena tergolong masih baru akan tetapi beliau selalu bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan. Untuk menabung biasanya ibu Muhadat menabungkan uangnya jika ada lebihan dari berjualan ikan tersebut. Dari jualan ikan tersebut ibu Muhadat ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Setelah bercerai beliau masih bisa membiayai sekolah anak tanpa bantuan mantan suami beliau.

Seberapa besar peran beliau dari usaha tersebut itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai kepala keluarga yang bekerja yang memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Usaha ibu muhadat sangat didukung penuh oleh seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat untuk bekerja sampai kapanpun selagi beliau bisa.

Namun dibalik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan pekerjaan tersebut mungkin kendala di awal yaitu masalah ekonomi masih kurangnya pendapatan untuk keperluan keluarga karena anak ibu Muhadat yang sedang kuliah dan banyak perlu dana untuk sekolahnya jadi ibu muhadat harus bisa bagaimana keperluan anaknya terpenuhi kadang-kadang ada saja orang yang dermawan membantu memberikan uang untuk membantu keluarga ibu Muhadat dalam hal keuangan.<sup>8</sup>

i. Kasus IX

1). Identitas Informan

Nama	: Mistuah
Umur	: 45 Tahun
Pendidikan	: Tidak Sekolah
Alamat rumah	: Jl A.Yani Desa Ujung Baru RT.04 RW.02
Pekerjaan	: Penjual Sayur

2). Uraian Kasus

---

<sup>8</sup> Muhadat, Penjual Ikan dan Guru Ngaji, Padang, *wawancara pribadi*, 28 maret 2017.

Ibu mistuah adalah seorang ibu yang menjadi kepala keluarga. Beliau mempunyai usaha yaitu berjualan sayur di pasar Ahad Kabupaten Banjar dan telah bercerai dengan suaminya sejak 11 tahun yang lalu. Beliau mempunyai 3 anak perempuan dari pernikahan beliau. Anak pertama dan kedua sudah menikah sedangkan anak ketiga sedang menyelesaikan pendidikan S1 disalah satu kampus dibanjarmasin. Bagi beliau dimana ada kemauan dari sang anak untuk sekolah lebih tinggi maka akan beliau usahakan untuk membiayai. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa mengajari anak tentang agama, pendidikan, maupun keterampilan walaupun sedikit terutama bagi anak kedua dan ketiga waktu beliau bercerai mereka masih sekolah. Sedangkan memasak, membersihkan rumah, mengawasi, dan melindungi anggota keluarga beliau kadang kesulitan membagi waktu karena beliau bekerja dari subuh sampai sore. dari keterbatasan waktu tersebut kadang beliau cuma bisa memasak untuk makan malam, dan membersihkan rumah biasanya anak beliau yang mengerjakannya. sekarang ini, untuk mengawasi dan melindungi keluarga beliau sering menelpon untuk mengetahui keadaan anak yang tinggal di kota lain untuk kuliah dan anak beliau sering mengunjungi beliau kepasar tempat beliau jualan. Sebagai seorang ibu rumah tangga peranan beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang diperoleh dari usaha beliau yaitu pedagang sayur. Usaha tersebut mulai digeluti beliau sejak tahun 2000 sampai sekarang. Usaha yang dipilih beliau yaitu berdagang sayur di pasar Ahad



Kabupaten Banjar karena faktor kemandirian yang ingin ditunjukkan bahwa beliau bisa memenuhi kebutuhan hidup dan modal yang cukup menjadi motivasi beliau untuk membuka usaha baru, usaha ini berawal dari usaha kecil yang dimulai dari ikut-ikutan saja, waktu itu banyak teman beliau yg berjualan sayur juga kemudian usaha beliau berkembang sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pendapatan kotor beliau kurang lebih Rp9.800.000,00/bulan kemudian uang tersebut dimodalkan lagi untuk membeli sayuran yang akan dijual dipasar sebesar Rp5.600.000,00/bulan, jadi pendapatan bersih beliau kurang lebih Rp4.200.000,00/bulan. pendapatan tersebut tidak menentu karena besar pendapatan yang diterima tergantung seberapa banyak pembeli yang berbelanja sayur di tempat beliau. Sedangkan pengeluaran ibu Mistuah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp2.100.000,00/bulan. Untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya beliau lebih mengutamakan kelengkapan sayur-sayur yang beliau jual dibanding para penjual lainnya sehingga banyak para pembeli banyak yang berbelanja sayur dengan beliau, tidak hanya itu karena sudah lama berjualan serta keramahan beliau sehingga beliau sudah banyak mempunyai pelanggan tetap untuk mengelola keuangan ibu Mistuah menyeimbangkan antara pendapatan. Dari kelebihan pendapatan tersebut setelah kebutuhan pokok terpenuhi ibu Mistuah menabungkan uangnya tersebut dan beliau sudah mampu membeli mobil serta untuk membiayai naik haji yang sebentar lagi akan berangkat tidak hanya itu

beliau juga mampu membiayai anak beliau kuliah. Dari usaha yang beliau jalankan ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Setelah perceraian dengan suami beliau, beliau bisa membiayai sekolah anak beliau sampai sekarang dan sampai kedua anak beliau menikahtanpa bantuan mantan suami karena tidak ada bantuan secara finansial untuk anak beliau dari mantan suami serta tidak ada bantuan dari pemerintah bagi para ibu *single parent*.

Seberapa besar peran beliau dari usaha itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pedagang wanita sukses yang sangat memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Usaha ini pun dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan semangat untuk meneruskan usaha ini. Di samping itu beliau juga mengarahkan dan menumbuhkan bakat kepada kedua putri beliau untuk bisa berusaha dengan cara mengikutsertakan dalam kegiatan jual beli, sekarang anak pertama beliau yang sudah menikah juga ikut berjualan sayur untuk membantu perekonomian keluarganya.

Namun dibalik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan usaha ini, yaitu status janda yang menjadi hambatan, seorang *single parent* harus berusaha untuk lebih sabar dalam mengatasi masalah tersebut kalau keluar rumah sendirian. Kadang ibu Mistuah merasa takut sendiri ketika sedang berjualan ataupun sedang dalam perjalanan menuju pasar apalagi tempat berjualan

ibu mistuah lumayan jauh beliau berjualan sayur di pasar Ahad di kilometer 7 Kabupaten Banjar. Biasanya beliau berangkat berjualan di waktu subuh dikarenakan waktu perjalanan yang ditempuh kurang lebih satu jam dengan menggunakan angkot dan hal itu membuat ibu mistuah takut karena harus bepergian sendiri. Kemudian kendala lain yang ibu Mistuah hadapi yaitu dalam hal mengatur keuangan dengan baik. Untuk solusi dari kendala pertama ibu mistuah kadang bepergian bersama kawan-kawan yang sudah akrab dengan beliau dan menggunakan angkot langganan yang sudah dikenal keluarga, sedangkan solusi dari kendala kedua ibu Mistuah lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang yang beliau dapat dan terlebih dahulu menyisihkan uang yang hendak beliau belikan lagi untuk membeli sayur yang akan dijual.<sup>9</sup>

j. Kasus X

1). Identitas Informan

Nama	: Hj Arbaniah
Umur	: 44 Tahun
Pendidikan	: SDN Ujung Baru
Alamat rumah	: Jl A.Yani Desa Ujung Baru RT.04 RW.02
Pekerjaan	: Pedagang Sembako di Desa Ujung Baru.

2). Uraian Kasus

Hj Arbaniah adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suami beliau, sudah hampir 12 tahun sejak tahun 2004, beliau bekerja sekaligus

---

<sup>9</sup>Mistuah, Pedagang Sayur, Ujung Baru, wawancara pribadi, 14 maret 2017.

menjadi ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 3 anak yaitu 2 perempuan dan 1 laki-laki anak pertama sudah menikah sedangkan anak kedua kini tengah menyelesaikan pendidikan S1 di salah satu kampus di Banjarmasin dan anak ketiga masih sekolah di MTS Ubudiyah di Kecamatan Bati-Bati. Bagi ibu Arbaniah Pendidikan adalah sesuatu yang penting sehingga ia menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi darinya. Sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga beliau tidak lupa untuk menjalankan tugas rumah tangganya seperti mengajari anak mengenai (agama, pendidikan dan Keterampilan), memasak, membersihkan rumah, mengawasi dan melindungi anggota keluarganya. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang di peroleh dari usaha beliau yaitu pedagang sembako. Usaha tersebut mulai digeluti beliau sejak tahun 1991 sampai sekarang dengan nama usahanya yaitu Toko Halimah. Alasan kenapa memilih pekerjaan ini karena ingin melanjutkan usaha yang sudah dijalankan suami ketika masih hidup. Usaha ini berawal dari usaha kecil yang kemudian beliau kembangkan untuk membantu perekonomian keluarga. Untuk mengembangkan usaha tersebut beliau menggunakan strategi dimana sistem pembayaran secara utang selama 1 bulan yaitu para pembeli yang berbelanja boleh membayar secara utang. Dengan strategi tersebut banyak para pembeli yang berlangganan dengan beliau sehingga banyak pula pembeli yang berbelanja di toko ibu Arbaniah lebih banyak dari pada saat suami beliau menjalankn usaha tersebut.

Pendapatan bersih ibu Arbaniah dalam berjualan sembako dalam sebulan kurang lebih Rp4.000.000,00/bulan tetapi pendapatan itu tidak menentu karena besar pendapatan yang diterima tergantung seberapa banyak pembeli yang berbelanja di toko beliau. Sedangkan pengeluaran ibu Arbaniah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya kurang lebih Rp2.500.000,00/bulan. Dengan pendapatan tersebut ibu Arbaniah mengelola keuangannya dengan cara menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran serta mengutamakan pengeluaran untuk hal yang penting dan dari kelebihan pendapatan tersebut setelah kebutuhan pokok terpenuhi ibu Arbaniah menabungkan uangnya tersebut untuk menghadapi keadaan sulit atau mendesak di masa akan datang sebab manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi esok hari dengan pengelola keuangan tersebut ibu Arbaniah sudah bisa meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Dari usaha yang beliau jalankan ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga, baik sebelum atau sepeninggal suami beliau. Sepeninggal suami, beliau bisa membiayai sekolah dan perkuliahan kedua anak beliau sampai sekarang, dan sampai salah satu anak beliau menikah.

Seberapa besar peran beliau dari usaha itu sudah menjadikan beliau tidak hanya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pedagang wanita sukses yang sangat memberi pengaruh besar untuk sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga beliau. Usaha ini pun dijalankan dengan dukungan penuh dari seluruh keluarga sehingga beliau tetap optimis dan

semangat untuk meneruskan usaha ini sampai kapanpun selagi beliau mampu menjalankannya. Di samping itu beliau juga mengarahkan dan menumbuhkan bakat kepada kedua putri dan putra beliau untuk bisa berusaha dengan cara mengikutsertakan dalam kegiatan berdagang. Namun di balik pencapaian kesuksesan ini masih ada kendala yang beliau hadapi untuk meneruskan usaha ini, kendala utama yang beliau hadapi ialah mungkin waktu untuk mengurus rumah tangga dan berdagang, karena cuma beliau sendiri yang berdagang, anak beliau yang pertama sudah berumah tangga, anak kedua beliau kuliah, sedangkan anak ketiga beliau masih sekolah, jadi kadang ibu Arbaniah kekurangan waktu dalam mengurus rumah tangga, tetapi biasanya beliau bergantian berjualan dengan anak beliau misalnya anak beliau sudah balik dari sekolahnya dia biasanya membantu berjualan. Jadi ibu Arbaniah ada waktu untuk mengerjakan urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, dan membersihkan rumah. Karena hal tersebut ibu Arbaniah kadang kelelahan karena kurang istirahat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Hj. Arbaniah, pedagang sembako, *wawancara pribadi*, Ujung Baru, 13 maret 2017.

Matrik 4.1

<b>Keterangan</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Lama Menjadi Janda</b>	<b>Penyebab</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Penghasilan Perbulan</b>	<b>Pengeluaran Perbulan</b>
<b>Nama</b>								
Asmaniah	29 Tahun	MA Ubudiah	Pelayan di Warung Makan	3 bulan	Suami Meninggal Karenasakit	2 Anak	Rp.650.000 (pendapatan Bersih)	Rp 600.000,00 (Perbulan)
Jum'atiah	42 Tahun	SD	Penjual Pakaian	8 Bulan	Suami Meninggal Karena sakit	4 Anak	Rp.4.000.000 (Pendapatan Kotor)	Rp 2.000.000,00 (Perbulan)
Murni	27 Tahun	SMP	Buruh	1 tahun	Bercerai	1 Anak	Rp 3.000.000 (Pendapatan Kotor)	Rp 1.500.000,00 (Perbulan)
Rusifah	29 Tahun	MA Ubudiah	Penjual Makanan Ringan	1,5 tahun	Bercerai	1 Anak	Rp.3.000.000 (Pendapatan Kotor)	Rp 1.200.000,00 (Perbulan)
Isna	30 Tahun	SLTP	Pedagang Minuman	3 tahun	Suami Meninggal Karena sakit	2 Anak	Rp.2.000.000 (pendapatan Bersih)	Rp 1.500.000,00 (Perbulan)
Maina Isnawati S.Ag	43 Tahun	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	PNS (Guru SMP)	3 Tahun	Suami Meninggal Karena sakit	4 Anak	Rp.3.000.000 (Pendapatan Bersih)	Rp 2.600.000,00 (Perbulan)
Rusita	42 Tahun	SD	Pedagang Buah	9 tahun	Suami meninggal Karena sakit	1 Anak	Rp.2.100.000 (Pendapatan Kotor)	Rp 1.200.000,00 (Perbulan)
Muhadat	50 Tahun	MTS	Penjual Ikan	9 tahun	Bercerai	1 Anak	Rp.2.000.000 (Pendapatan	Rp 1.200.000,00

							Kotor)	(Perbulan)
Mistuah	45 Tahun	Tidak Sekolah	Pedagang Sayur	11 tahun	Bercerai	3 Anak	Rp 4.200.000 (Pendapatan Bersih)	Rp 2.100.000,00 (Perbulan)
Hj. Arbaniah	44 Tahun	SD	Pedagang Sembako	12 tahun	Suami meninggal karena sakit	3 Anak	Rp 4.000.000 (Pendapatan Bersih)	Rp 2.500.000,00 (perbulan)



## B. Analisis Data

Hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara.

### 1. Peranan dan Pengaruh Orang Tua Tunggal dalam Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga di Kecamatan Bati-Bati.

#### a. Peran Ganda Wanita Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga

Urusan keluarga/rumah tangga adalah kewajiban utama seorang muslimah, dan ikut serta mengamalkan ajaran islam di luar rumah adalah juga kewajibannya.<sup>11</sup> Begitu pula dengan ibu *single parent* yang ada di kecamatan Bati-Bati mereka bekerja sekaligus mengurus semua urusan rumah tangga.

Wanita dengan peran ganda sebenarnya bukan ciri wanita masyarakat kota saja. Tetapi pada masyarakat desa misalnya, disamping harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak, wanita juga membantu tugas disawah dan pengolahan hasil sawah. Di lingkungan pedagang banyak wanita yang berhasil menyelesaikan tugas rumah tangga dan tugas dagang. Terbukti dari sepuluh informan sekitar 7 informan yang mempunyai pekerjaan berdagang dan bisa menyelesaikan tugas rumah tangganya.

Sekarang produksi alat-alat rumah tangga modern meringankan beban wanita dalam menyelesaikan tugas rumah tangga. Maka semakin

---

<sup>11</sup>Syeikh Faisal Maulana, *Tugas Wanita Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hlm. 29.

luas kesempatan wanita untuk bekerja mendapat pekerjaan di luar rumah. Di dalam Islam menganjurkan para wanita untuk menuntut ilmu dan membolehkan wanita untuk bekerja contohnya, istri Nabi Siti Khadijah adalah seorang wanita pedagang yang berhasil, dan Nabi tidak pernah memerintah istrinya untuk berhenti berdagang. Tetapi karena tugas mendidik anak adalah tugas utama wanita Islam, maka bekerja di luar rumah harus tidak mengganggu tugas utama itu.

Ibu yang berperan ganda harus mempunyai kesiapan mental dalam menghadapi peran ganda itu. Banyak orang mengatakan bahwa jenis lapangan kerja bagi wanita harus sesuai dengan kodrat kewanitaan. Jenis kerja yang banyak berhubungan dengan masyarakat merupakan jenis kerja yang dimaksud, yaitu guru, perawat, keahlian perpustakaan, *physiotherapy*, penyantun social, dan *public relation*. Tetapi, sebenarnya lebih banyak lagi bidang kerja yang dapat dimasuki wanita seperti berdagang, guru, pelayan, maupun buruh. Masalah yang harus menjadi perhatian sebenarnya yaitu bagaimana wanita yang bekerja tidak kehilangan sifat dan fungsi dasar kewanitaannya.<sup>12</sup> Sesibuk apapun seorang ibu *single parent* dalam bekerja mereka tetap menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam rumah tangganya yakni fungsi sosialisasi atau pendidikan, fungsi pelindung, fungsi pemeliharaan, Fungsi afeksi, dan fungsi ekonomi.<sup>13</sup> Di mana berdasarkan dari hasil data yang ada kesepuluh

---

<sup>12</sup>Conny Semiawan, *etal.* eds. *Kiprah Wanita Islam dalam Keluarga, Karier dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Antara PT, 1996), hlm. 108-111.

informan dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam rumah tangga mereka.

Sebagian besar ibu yang bekerja mempunyai kesadaran dan motivasi yang kuat berjuang memperbaiki kehidupan ekonomi rumah tangga mereka. Mereka juga mempunyai cita-cita ingin bekerja di sektor informal/berjualan, disektor formal sebagai buruh maupun karyawan pabrik. Sementara itu, yang lainnya ingin membuka usaha guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

Pada umumnya para ibu yang bekerja berharap anak-anak mereka mempunyai kehidupan yang lebih baik. Mereka bercita-cita, anak-anak mereka mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan pendidikan sampai tamat, dan bekerja, serta mempunyai penghasilan yang lebih baik dan tetap. Islam memperbolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang halal dan tidak bertentangan dengan fitrah mereka sebagai perempuan, atau merusak martabat.<sup>14</sup> Terbukti dari kesepuluh informan mereka semua berkeinginan agar anak-anaknya dapat bersekolah walaupun dengan penghasilan yang sedikit.

#### b. Aktivitas Ekonomi dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer di dalam membelanjakan harta. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian

---

<sup>13</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 234- 237.

<sup>14</sup>Romany Sihite, *Perempuan, Keadilan, dan Keadilan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 123-124.

kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhan-kebutuhan pelengkap. Pengutamaan dan pendahuluan atas kebutuhan primer itu dilakukan agar tujuan-tujuan syara' terwujud sehingga dapat memelihara agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta.

Berdasarkan hal tersebut, seorang kepala keluarga harus dapat membuat jadwal prioritas pembelanjaan kebutuhan primer secara tertib sesuai dengan kemampuan usahanya. Dia tidak boleh mendahulukan kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap sehingga kebutuhan-kebutuhan primernya terabaikan. Keseimbangan antara usaha dan pengeluaran dapat menstabilkan neraca rumah tangga dan dapat menjauhkan rumah tangga dari lilitan hutang.<sup>15</sup> Berdasarkan data yang ada kesepuluh informan sudah menjalankan aktifitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya dengan mengatur pengeluaran dimana para informan mengutamakan kebutuhan primer serta pendidikan anak-anaknya, dimana kebutuhan primer disini meliputi kecukupan pangan, sandang, perumahan, dan sarana-sarana pendukung lainnya seperti persediaan air minum, rasa aman, kesehatan keluarga. Dan apabila jika ada kelebihan uang maka kesepuluh informan tersebut menabungkan uangnya untuk keperluan mendadak atau keperluan untuk masa depan.

Di dalam kehidupan keluarga sehari-hari, banyak hal yang harus di selenggarakan, supaya keluarga tersebut sejahtera. Kesejahteraan keluarga

---

<sup>15</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 51-54.

ditentukan oleh tercapai tidaknya kebutuhan keluarga. Adapun kebutuhan pokok tiap manusia ialah:

- a. Kebutuhan jasmani (pakaian, makanan, pemeliharaan kesehatan, dan seterusnya).
- b. Kebutuhan rohani

Untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani ini banyak hal yang harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut berat sekali dan dapat dijalankan sebaik-baiknya dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Adapun sumber-sumber yang dimiliki oleh setiap manusia ialah:

- a. Sumber manusia, yaitu tenaga, keterampilan, pengetahuan dan kemampuan.
- b. Sumber material atau non manusia ialah: waktu, uang, barang, dan fasilitas masyarakat (fasilitas masyarakat adalah sumber yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat sendiri). Misalnya: sekolah, pasar, perpustakaan, kendaraan umum, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang harus dicari untuk mempertahankan hidup di masyarakat. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika manusia berusaha dengan bekerja keras. Begitu pula dengan kesepuluh informan yaitu para ibu sebagai orang tua tunggal yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar keluarga tersebut sejahtera. Di mana kesepuluh ibu disini berperan menjadi tulang punggung keluarga

---

<sup>16</sup>Conny Semiawan, *etal. eds. Op Cit.*, hlm. 83.

yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta pendidikan anak-anaknya dan memberikan ilmu agama serta kasih sayang kepada keluarganya

### c. Perekonomian Rumah Tangga Muslim

Perekonomian Islam menyangkut masalah rumah tangga muslim yang bersifat reabilitas dan Fleksibilitas, yaitu tetap dan tepat di dalam aturan-aturan umum, dan luwes di dalam teknik dan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam bagi rumah tangga muslim terdiri atas beberapa aturan pokok, yaitu:

#### 1. Aturan-aturan dalam berusaha dan bekerja,

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah.<sup>17</sup> Diantaranya Allah berfirman yang dijelaskan pada Q.S. Al-Mulk/67:15.

إِلَيْهِ رِزْقُهُمْ مِنْ وَكُلِّ أَمْنَانِكُمْ فِي فَا مَشُوا ذُلًّا لَوْلَا الْآرْضُ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”<sup>18</sup>

Dalam hal ini Rasulullah telah memuji orang yang memakan rezeki hasil usahanya sendiri melalui sabda beliau berikut ini.

<sup>17</sup>Husein Syahatah, *Op., Cit*, hlm. 61-63.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Fajar Mulia, 2012), hlm.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ, وَ إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ  
مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخاري)

“tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik dari pada mengkonsumsi makan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab Nabi Allah, Daud, memakan makanandari hasil kerjanya.”( HR Bukhari).

Aturan-aturan yang berlaku bagi rumah tangga muslim di dalam bekerja dan berusaha adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab laki-laki untuk bekerja dan wanita untuk mengatur rumah tangga
- b. Istri berhak bekerja dengan aturan tertentu
- c. Usaha itu harus halal dan baik
- d. Bekerja sesuai dengan batas kemampuan
- e. Melatih anak bekerja

Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam bagi rumah tangga muslim terdiri atas bebera aturan pokok, salah satunya ialah aturan-aturan dalam berusaha dan bekerja. Berdasarkan dari data lapangan bisa dikatakan kesepuluh informan sudah bisa dikatakan menjalankan aturan-aturan dalam berusaha dan bekerja dimana kesepuluh informan sudah menjalankan aturan-aturan tersebut yaitu mengatur rumah tangga walaupun mereka bekerja mereka masih dapat mengurus rumah tangganya walaupun dengan bantuan orang lain contohnya mengasuh anak, aturan yang kedua yaitu seorang wanita boleh bekerja hal ini juga dilakukan kesepuluh informan yang sudah memiliki pekerjaan, aturan yang ketiga

yaitu usaha itu harus halal dan baik berdasarkan data yang ada dapat dikatakan kesepuluh informan mempunyai pekerjaan yang halal dan baik dimana pekerjaan yang mereka miliki seperti berdagang sembako, penjual makanan ringan, penjual minuman, pedagang sayur, penjual pakaian, pelayan di warung makan, penjual ikan, guru, buruh, dan berdagang buah. Untuk aturan selanjutnya bisa dikatakan kesepuluh informan sudah menjalankan aturan tersebut dimana mereka bekerja sesuai dengan kemampuan mereka dengan memilih pekerjaan yang dapat dikerjakan sekaligus mengurus rumah tangga seperti mengasuh anak, namun untuk aturan terakhir yaitu melatih anak bekerja cuma 6 informan yang melatih anaknya yaitu pada kasus II, V, VII, VIII, IX, dan X.

## 2. Aturan-aturan dalam pengeluaran (pembelanjaan)

Yang dimaksud dengan pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Pembelanjaan semacam itu bertujuan agar dapat membantu para anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Syariat islam mengandung beberapa aturan yang mengatur pengeluaran dalam rumah tangga muslim, diantaranya yang penting adalah:

- a. Pengeluaran adalah tanggung jawab suami
- b. Istri boleh membantu keuangan suami
- c. Istri bertanggung jawab mengatur keuangan rumah tangga
- d. Menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran
- e. Membelanjakan harta untuk kebaikan yang disyariatkan



- f. Mengutamakan pengeluaran untuk hal yang primer
- g. Menghindari pembelanjaan untuk barang mewah
- h. Bersikap tengah-tengah dalam pembelanjaan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan kesepuluh informan sudah dapat dikatakan menjalankan aturan dalam pengeluaran (pembelanjaan), dimana mereka mempunyai pekerjaan sekaligus mengurus rumah tangganya dan mereka bisa mengatasi kesulitan dalam mengatur keuangan walaupun beberapa dari informan merasa kesulitan yaitu dari 10 informan terdapat 4 yang mempunyai kendala dalam mengatur pengeluaran yaitu pada kasus IV, VII, VIII, dan IX.

### 3. Aturan-aturan penyimpanan dan menabung

Islam menganjurkan para anggota rumah tangga muslim untuk menyimpan dan menabung jika memiliki kelebihan setelah kebutuhan pokok terpenuhi untuk menghadapi keadaan sulit dan fakir.<sup>19</sup> Berdasarkan data yang ada kesepuluh informan bisa dikatakan sudah menjalankan aturan-aturan penyimpanan dan menabung dimana kesepuluh informan sudah dapat menabungkan uang mereka walaupun hanya sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya perbedaan pada lamanya waktu menjadi ibu *single parent* sehingga ditemukan adanya pula perbedaan peranan dan pengaruh ibu *single parent* dalam peningkatan ekonomi rumah tangga.

Ini dibedakan dalam 2 kategori berdasarkan lamanya menjadi ibu *single parent*, yaitu:

---

<sup>19</sup>Husein Syahatah, *Op. Cit*, hlm. 63-90.

- a. Kategori dibawah 1 tahun sampai dengan 5 tahun menjadi ibu *single parent*

Dalam kategori ini 6 orang ibu *single parent* yakni: Ibu Murni buruh di perusahaan air mineral Al-Mursyidul amin sekaligus mempunyai usaha pengkreditan barang lamanya menjadi ibu *single parent* 1 tahun, ibu Asmaniah seorang pelayan rumah makan lamanya menjadi ibu *single parent* 2 bulan, ibu Isna seorang pedagang minuman lamanya menjadi ibu *single parent* 3 tahun, ibu Jum'atiyah seorang penjual pakaian lamanya menjadi ibu *single parent* 3 bulan, ibu Maina Isnawati S.Ag seorang PNS lamanya menjadi ibu *single parent* 3 tahun, dan ibu Rusifah seorang penjual makanan ringan lamanya menjadi ibu *single parent* 1,5 tahun.

Keenam ibu *single parent* diatas termasuk dalam kategori lamanya menjadi ibu *single parent* yang baru saja namun sudah sangat memiliki peranan dan pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi yakni khusus untuk rumah tangganya sendiri. Dari hasil pekerjaan dan usaha yang mereka miliki tersebut sangat membantu dalam peningkatan perekonomian rumah tangga baik untuk pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder.

Mereka selain mampu menjalankan pekerjaan dan usaha masing-masing, mereka juga tetap mendahulukan peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga bagi anak-anaknya. Hal ini dibuktikan meskipun mereka mempunyai beragam kesibukan dalam mengurus pekerjaan dan usahanya, segala kegiatan di rumah tangga bisa teratasi seperti halnya dalam mengurus pendidikan anak-anak.

Di samping mempunyai peranan, keenam ibu *single parent* tersebut mempunyai pengaruh besar dalam hal peningkatan ekonomi rumah tangga, yakni dari hasil pekerjaan dan usaha mereka tersebut dapat meringankan kebutuhan untuk rumah tangga mereka dan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja namun bisa memenuhi kebutuhan sekunder. Adapun analisis perkasus terhadap setiap informan, yakni:

1. Ibu Murni seorang buruh di perusahaan air mineral Al-Mursyidul Amin di Kecamatan Bati-Bati yang mempunyai pekerjaan sampingan yakni pengkreditan barang. Menjadi seorang janda yang disebabkan perceraian dengan suami, sudah hampir 1 tahun. Berdasarkan dari hasil data yang ada, dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menyekolahkan anak serta memenuhi kebutuhan rumah tangga beliau.

Dari hasil data yang ada, ibu Murni juga telah menjalankan peranannya sebagai ibu rumah tanggaserta mengelola rumah tangganya. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>20</sup> Berdasarkan teori diatas bisa dikatakan bahwa ibu Murni sudah menjalankan peranannya menjadi seorang ibu dan

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 75-82.

sebagai pengelola rumah tangga walaupun untuk pengawasan pada anak ibu Murni masih meminta bantuan orang tua untuk pengasuhan anak. Karena seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>21</sup>

Peran ganda yang dijalani ibu Murni dilakukan beliau untuk anak beliau agar bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik. Ibu Murni bisa dikatakan mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder seperti beliau dapat memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak, serta memperbaiki rumah dan membeli motor.

2. Ibu Asmaniah seorang pelayan di rumah makan. Menjadi seorang janda yang disebabkan meninggalnya suami, sudah hampir 2 bulan. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menyekolahkan anak serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan juga menjalankan tugas beliau sebagai ibu dan pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola

---

<sup>21</sup>Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005), hlm. 243.

rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>22</sup>

Peran ganda yang dijalani ibu Asmaniah dilakukan beliau untuk anak-anak beliau bisa mempunyai kehidupan yang layak. Seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>23</sup> Ibu Asmaniah bisa dikatakan mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok dan pendidikan anaknya. Sedangkan, mengenai pengasuhan anak dapat dikatakan bahwa beliau termasuk masih kurang dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang ibu dikarenakan pekerjaan yang menyita waktu mengakibatkan pengasuhan anak-anaknya di serahkan kepada keluarga yang ada di sekitar tempat beliau bekerja.

3. Ibu Isna seorang penjual minuman. Menjadi seorang janda yang disebabkan meninggalnya suami, sudah hampir 3 tahun. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menyekolahkan anak serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan juga menjalankan peranannya dalam keluarga menurut islam baik sebagai ibu maupun sebagai pengelola rumah tangga. Di mana peranan

---

<sup>22</sup>Conny Semiawan, *etal. eds, op. cit.*, hlm.75-82.

<sup>23</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.

wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>24</sup> Walaupun peranannya sebagai ibu masih kurang yaitu tidak adanya pemberian pembelajaran mengenai keterampilan tetapi hal tersebut tidak menjadikan ibu Isna gagal berperan menjadi seorang ibu.

Peran ganda yang dijalani ibu Isna dilakukan beliau untuk anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang baik tanpa seorang ayah. Ibu Isna bisa dikatakan mampu dalam menjalankan usaha maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok serta pendidikan anak-anaknya.

4. Ibu Jum'atiah seorang penjual pakaian, menjadi seorang janda yang disebabkan meninggalnya suami, sudah hampir 8 bulan. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menyekolahkan anak serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan menjalankan tugas beliau sebagai ibu dan pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga

---

<sup>24</sup>Conny Semiawan, *etal. eds, Op. cit.*, hlm. 75-82.

kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>25</sup> Dalam peranan tersebut ibu Jum'atiyah masih kurang dalam berperan menjadi seorang ibu terlihat dari tidak adanya pemberian pengajaran keterampilan, pendidikan dan agama pada anak dikarenakan beliau yang kurang dalam hal pendidikan sehingga beliau menyerahkan masalah pendidikan dan agama kepada pihak sekolah dan guru ngaji, tetapi hal tersebut tidak menjadikan ibu Jum'atiyah gagal menjadi seorang ibu.

Peran ganda yang dijalani ibu Jum'atiyah dilakukan beliau untuk anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>26</sup> Ibu Jum'atiyah bisa dikatakan mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga walaupun masih baru menjadi ibu *single parent* yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok dan pendidikan anaknya.

5. Ibu Maina Isnawati S.Ag seorang PNS. Menjadi seorang janda yang disebabkan meninggalnya suami, sudah hampir 3 tahun. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 75-82.

<sup>26</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.

bisa menyekolahkan dan menguliahkan anak-anak serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan menjalankan peranannya dalam keluarga yaitu sebagai ibu dan pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>27</sup> Walaupun mengenai pengasuhan anak dapat dikatakan bahwa beliau termasuk masih kurang dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang ibu dikarenakan pekerjaan yang menyita waktu mengakibatkan pengasuhan anaknya di serahkan kepada neneknya pada waktu sedang bekerja.

Peran ganda yang dijalani ibu Maina Isnawati dilakukan beliau untuk anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang baik dan dapat bersekolah lebih tinggi. Faktor kemandirian yang membuat ibu Maina terus bekerja dan tak menikah lagi. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>28</sup> Ibu Maina Isnawati bisa dikatakan mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder.

---

<sup>27</sup>Conny Semiawan, *etal. eds, Op. cit.*, hlm. 75-82.

<sup>28</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.



6. ibu Rusifah seorang penjual makanan ringan beliau seorang janda yang disebabkan karena perceraian dengan suami, sudah hampir satu setengah tahun ibu Rusifah menjadi janda beliau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Karena perceraian tersebut beliau harus menjadi kepala keluarga yang berperan langsung dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Sedangkan dari hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menyekolahkan anak dan memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan menjalankan peranannya dalam keluarga yakni sebagai ibu dan pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>29</sup>Walaupun dalam hal pengajaran keterampilan ibu Rusifah masih tidak mengajarkannya dikarenakan anak yang masih kecil.

Peran ganda yang dijalani ibu Rusifah dilakukan beliau untuk anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik. Pekerjaan yang dipilih beliau yaitu berjualan makanan ringan di depan rumah karena Faktor kemandirian yang ingin ditunjukkan bahwa beliau bisa memenuhi kebutuhan hidup, modal yang cukup dan

---

<sup>29</sup>Conny Semiawan, *etal. eds, Op. cit.*, hlm. 75-82.

peluang yang menjadi motivasi beliau untuk membuka usaha baru, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>30</sup> Ibu Rusifah bisa dikatakan mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga dimana dari hasil usaha tersebut beliau dapat memenuhi kebutuhan pokok serta pendidikan anak.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan pekerjaan dan hasil usaha yang dijalankan ibu Maina Isnawati lah yang lebih besar dibandingkan 5 ibu *single parent* lainnya, sedangkan besarnya pengaruh dari hasil pekerjaan dan usaha yang mereka jalankan ibu Murni lah yang mempunyai pengaruh besar dalam membantu perekonomian keluarga, dibuktikan dengan kembali bangkitnya perekonomian keluarga yang sempat terpuruk dan dari hasil pekerjaan itu juga beliau bisa membeli motor dan memperbaiki rumah serta menyekolahkan anak.

b. Kategori dibawah diatas 5 tahun sampai dengan 12 tahun menjadi ibu *single parent*

Dalam kategori ini 4 orang ibu *single parent* yakni: Ibu Hj. Arbaniah seorang pedagang sembako lamanya menjadi ibu *single parent* 12 tahun, ibu Mistuah seorang pedagang sayur lamanya menjadi ibu *single*

---

<sup>30</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.

*parent* 11 tahun, ibu Rusita seorang pedagang buah lamanya menjadi ibu *single parent* 9 tahun, dan ibu Muhadat seorang penjual ikan sekaligus guru ngaji lamanya menjadi ibu *single parent* 9 tahun.

Keempat ibu *single parent* diatas termasuk dalam kategori lamanya menjadi ibu *single parent* yang cukup lama dan sudah sangat memiliki peranan dan pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi yakni khusus untuk rumah tangganya sendiri. Dari hasil usaha yang mereka miliki tersebut sangat membantu dalam peningkatan ekonomi rumah tangga baik untuk pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder.

Mereka selain mampu menjalankan pekerjaan dan usaha masing-masing, mereka juga tetap mendahulukan peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga bagi anak-anaknya. Hal ini dibuktikan meskipun mereka mempunyai beragam kesibukan dalam mengurus pekerjaan dan usahanya, segala kegiatan di rumah tangga bisa teratasi seperti halnya dalam mengurus pendidikan anak-anak.

Disamping peranan, keenam ibu *single parent* tersebut mempunyai pengaruh besar dalam hal peningkatan ekonomi rumah tangga, yakni dari hasil pekerjaan dan usaha mereka tersebut dapat meringankan kebutuhan untuk rumah tangga mereka dan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja namun bisa memenuhi kebutuhan sekunder. Adapun analisis perkasus terhadap setiap informan, yakni:

1. Ibu Hj Arbaniah seorang pedagang sembako, yang menjadi janda karena meninggalnya suami, sudah hampir 12 tahun. Berdasarkan hasil

data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan juga menjalankan peranannya dalam keluarga menurut islam baik sebagai ibu maupun sebagai pengelola rumah tangga. Dari data tersebut dapat dikatakan ibu Hj. Arbaniah mampu menjalankan usaha tersebut sekaligus menjalankan tugas beliau menjadi ibu rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>31</sup>Dari pekerjaan tersebutbeliau sudah bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder seperti beliau bisa membeli mobil dan motor serta menyekolahkan dan menguliahkan anak beliau bahkan beliau membiayai anak beliau untuk berangkat haji 2 tahun lalu dan juga menikahkan anak tertua beliau.

Peran ganda yang dijalani ibu Arbaniah dilakukan beliau untuk anak-anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>32</sup>Ibu Arbaniah bisa dikatakan wanita sukses dalam pekerjaan maupun menjadi ibu rumah tangga yang

---

<sup>31</sup>Conny Semiawan, *etal. eds.Op. cit.*, hlm. 75-82.

<sup>32</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.

mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga yang dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder.

2. Ibu Mistuah seorang pedagang sayur, yang menjadi janda dikarenakan perceraian dengan suami, sudah hampir 10 tahun. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan juga menjalankan peranannya dalam keluarga menurut islam baik sebagai ibu maupun sebagai pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>33</sup> Beliau sudah mampu menjalankan usaha tersebut sekaligus menjalankan tugas beliau menjadi ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang di peroleh dari usaha beliau yaitu berdagang sayur. Dari pekerjaan beliau tersebut beliau sudah bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menyekolahkan dan menguliahkan anak beliau bahkan beliau bisa berangkat haji dari usaha tersebut dan juga menikahkan anak kedua beliau.

---

<sup>33</sup>Conny Semiawan, *et al.* eds, *Op. cit.*, hlm. 75-82.

Peran ganda yang dijalani ibu Mistuah dilakukan beliau untuk anak-anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik. Faktor kemandirian yang ingin ditunjukkan bahwa beliau bisa memenuhi kebutuhan hidup dan modal yang cukup menjadi motivasi beliau untuk membuka usaha baru. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>34</sup> Ibu Mistuah bisa dikatakan wanita sukses dalam pekerjaan maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga karena mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan primer serta kebutuhan sekunder.

3. Ibu Rusita seorang pedagang buah, yang menjadi janda dikarenakan meninggalnya suami sudah hampir 9 tahun. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan anak, serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan juga menjalankan peranannya dalam keluarga menurut islam baik sebagai ibu maupun sebagai pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan

---

<sup>34</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.

makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>35</sup> Walaupun dari hasil usaha yang beliau jalankan masih baru dan berpenghasilan sedikit tetapi masih bisa memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan anak beliau.

Peran ganda yang dijalani ibu Rusita dilakukan beliau untuk anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik. Hasil dari usaha beliau, Ibu Rusita bisa menyekolahkan anak beliau dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan sedikit bantuan dari keluarga lain. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>36</sup> Beliau mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga walupun pengaruh dari hasil pekerjaan beliau hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan anak saja itupun terkadang dengan dibantu oleh keluarga lainnya.

4. Ibu Muhadat seorang penjual ikan sekaligus guru ngaji, lamanya menjanda dikarenakan perceraian, kurang lebih 9 tahun. Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan anak, serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau dan juga menjalankan peranannya dalam keluarga menurut islam baik sebagai ibu maupun

---

<sup>35</sup>Conny Semiawan, *etal. eds.Op. cit*, hlm. 75-82.

<sup>36</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.

sebagai pengelola rumah tangga. Di mana peranan wanita dalam keluarga adalah sebagai ibu seperti mengawasi, mengajarkan agama, pendidikan serta keterampilan untuk anak dan sebagai pengelola rumah tangga seperti menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan serta mengatur keuangan rumah tangga.<sup>37</sup> Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian keluarga yang di peroleh dari pekerjaan beliau yaitu berjualan ikan sekaligus guru ngaji. Dari pekerjaan beliau tersebut beliau sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan anak beliau walaupun pendapatan yang diterima dari usaha tersebut masih sedikit itupun dibantu oleh keluarga beliau.

Dari Hasil usaha beliau tersebut sudah bisa dibuktikan dengan adanya kontribusi beliau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembiayaan pendidikan, beliau bisa menguliahkan anak serta memenuhi kebutuhan keluarga beliau. Peran ganda yang dijalani ibu Muhadat dilakukan beliau untuk anak beliau agar mereka bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik dan pendidikan yang tinggi. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan.<sup>38</sup> Ibu Muhadat bisa dikatakan mampu bekerja maupun menjadi ibu rumah tangga yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, walaupun

---

<sup>37</sup>Conny Semiawan, *etal. eds, Op. cit.*, hlm. 75-82.

<sup>38</sup>Soerjono soekanto, *Op. cit.*, hlm. 243.



hasil dari pekerjaan tersebut hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Dari segi pendapatan pekerjaan dan hasil usaha yang dijalankan Ibu Mistuah lah yang lebih besar dibandingkan 3 ibu *single parent* lainnya, sedangkan besarnya pengaruh dari hasil pekerjaan dan usaha yang mereka jalankan ibu Hj. Arbaniyah lah yang mempunyai pengaruh besar dalam membantu perekonomian keluarga, dibuktikan dengan berkembangnya usaha yang dijalani beliau setelah meninggalnya suami dan dari hasil pekerjaan itu juga beliau bisa menyekolahkan dan menguliahkan anak, membeli mobil dan motor, dan memberangkatkan kedua anak beliau ketanah suci Mekkah serta menikahkan anak pertama beliau.

## 2. Kendala-kendala Yang Dihadapi Orang Tua Tunggal Dalam peningkatan Perekonomian Rumah Tangga di Kecamatan Bati-Bati

Seiring dengan lamanya mereka bekerja atau usaha yang mereka jalankan tidak terlepas dari berbagai kendala yang mereka hadapi selama berjalan. Ada 4 kendala yang mereka hadapi yakni :

### a. Keterbatasan Waktu

Masalah yang sering muncul di lingkungan keluarga yang kepala rumah tangganya seorang ibu terutama adalah masalah yang berkaitan dengan pengasuhan anak dan mengurus rumah tangga. kendala Keterbatasan waktu bagi ibu dalam bekerja dan mengurus keluarga, apalagi anak yang

masih perlu perhatian dan kasih sayang.<sup>39</sup> Karena ibu *single parent* harus bekerja sekaligus mengurus rumah tangga, banyak mereka yang kekurangan waktu dalam menjalani keduanya. Karena harus bekerja kebanyakan ibu *single parent* menitipkan anak mereka kepada keluarga tetapi hal tersebut membuat kurangnya kebersamaan dengan anak sehingga susah untuk mengawasi dan melindungi.

Keterbatasan waktu membuat ibu *single parent* harus bisa memanajemen waktu sebaik mungkin dalam bekerja dan mengurus rumah tangga. Pada penelitian ini peneliti menemukan 7 dari 10 orang informan yaitu ibu Hj. Arbaniah, ibu Murni, ibu Rusita, ibu Asmaniah, ibu Jum'atiah, ibu Maina, dan ibu Rusifah yang mempunyai kendala keterbatasan waktu. Dan untuk solusi dari kendala tersebut yaitu harus bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin antara mengurus rumah tangga sekaligus bekerja, bagi ibu *single parent* yang mempunyai anak sudah besar dapat membantu mengurangi beban ibunya, dan solusi terakhir dalam pengurusan anak bisa minta bantuan keluarga lain untuk membantu mengurus serta menjaga anak-anak mereka saat bekerja di luar rumah.

#### b. Kurangnya Pendidikan

Semakin berkembangnya zaman dan sulitnya mencari pekerjaan membuat orang berlomba-lomba menempuh pendidikan setinggi mungkin. Begitu pula dengan wanita seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat, posisi kaum wanita di dunia kerja

---

<sup>39</sup>Bainar, *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan* ( Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1998), hlm. 129-130.

juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Begitu pula dengan seorang ibu *single parent* mereka bekerja sekaligus mengurus rumah tangga tetapi banyak di daerah pedesaan yang hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah dasar saja karena pada awalnya berkembang suatu anggapan di masyarakat bahwa wanita tugasnya hanyalah mengurus rumah tangga, tidak bekerja diluar rumah sehingga kurang mendorong bagi keluarga untuk membekali pendidikan bagi anak gadisnya. Kurangnya pendidikan bagi kaum wanita menyebabkan terbatasnya kesempatan memasuki angkatan kerja.<sup>40</sup> Sehingga banyak para ibu *single parent* yang menjadi kepala keluarga membuka usaha sendiri seperti berjualan walaupun usaha tersebut berpenghasilan sedikit, tetapi bagi yang berpendidikan bisa bekerja menjadi wanita karir. Pada penelitian ini peneliti menemukan 1 dari 10 orang informan yakni ibu Rusita yang mempunyai kendala yakni kurangnya pendidikan yang diterima sehingga sangat menyulitkan dalam mempunyai pekerjaan yang baik. Dan untuk solusi dari kendala tersebut yaitu harus bisa menggunakan keterampilan dan mengembangkannya sehingga keterampilan tersebut dapat menjadi usaha dan menghasilkan uang. Sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga.

#### c. Status Janda Yang Menjadi Hambatan

Status janda yang menjadi hambatan, seorang *single parent* harus berusaha untuk lebih sabar dalam mengatasi masalah tersebut jika keluar

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 127.

rumah sendirian.<sup>41</sup> Kenyataannya semakin berkembangnya zaman kejahatan pun ada dimana-mana apalagi bagi wanita yang bekerja di luar rumah yang tidak ada melindungi sangat rawan kejahatan. Pada penelitian ini peneliti menemukan 2 dari 10 orang informan yakni ibu Mistuah dan ibu Isna yang mempunyai kendala tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut bagi ibu *single parent* yang berjualan di pasar bisa memperakrab lagi hubungan dengan para penjual lainnya sehingga apabila sedang dalam kesulitan mereka tidak sungkan dalam membantu dan mempunyai orang yang sudah dipercaya dalam membantu pada saat berangkat menuju pasar. Sedangkan untuk ibu *single parent* yang berjualan di luar rumah pada saat malam hari bisa meminta bantuan dengan keluarga yang ada untuk mengawasi serta melindungi pada saat berjualan.

#### d. Masalah ekonomi

Masalah ekonomi, seorang *single parent* harus bekerja, meskipun hanya sendirian dalam menghidupi keluarganya. Solusi dari kendala tersebut dengan cara bekerja lebih keras lagi, seorang *single parent* harus bekerja lebih keras lagi dari sebelumnya untuk lebih mendapatkan penghasilan yang maksimal. Mengatur keuangan dengan baik, uang tersebut diatur dengan baik untuk pengeluaran yang tak terduga.<sup>42</sup> seorang *single parent* harus bisa mengatur keuangan dengan baik untuk keperluan keluarganya. Kurangnya pendapatan yang diterima menjadi kendala mereka

---

<sup>41</sup>Zahrotul Layliya, "perjuangan hidup single parent", jurnal ilmiah Sosiologi Islam, 20 Februari 2017, hlm.99.

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 100.

dalam bekerja, mereka harus bisa menggunakan uang tersebut sebaik mungkin untuk keperluan rumah tangga dan biaya anak mereka. Pada penelitian ini peneliti menemukan 4 dari 10 orang informan yakni ibu Mistuah, ibu Rusita, ibu Muhadat, dan ibu Rusifah yang mempunyai kendala yakni masalah dalam ekonomi misalnya mengatur keuangan dengan baik dan masih kurangnya pendapatan yang dihasilkan dalam bekerja. Untuk mengatasi masalah tersebut bagi ibu *single parent* harus bisa mengatur keuangan untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan usaha seperti mendahulukan atau mengutamakan pengeluaran untuk usaha, membelanjakan untuk hal yang primer, dan menghindari pembelanjaan untuk barang mewah serta bekerja lebih keras lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari keempat kendala diatas yang paling dominan ialah keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan sulitnya membagi waktu untuk bekerja dan mengurus rumah tangga. Para ibu *single parent* harus bisa mengatur waktu walaupun kelelahan karna harus bisa menyeimbangkan antara bekerja sekaligus mengurus rumah tangga.